

ABSTRACT

Profit efficiency is an important measure in assessing bank performance, which reflects the ability of financial institutions to manage input resources such as labor, capital, and physical capital as well as bank-specific variables including profitability ratios, bank size and market concentration to produce outputs in the form of net loans and productive assets optimally. This study aims to measure the profit efficiency of conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and analyze the influence of capital adequacy ratio variables, net income, credit risk ratio, and operating costs on the level of efficiency. The method used in this study is the Stochastic Frontier Analysis (SFA) approach with the Battese and Coelli (1992) model, which allows observation of efficiency changes over time in panel data. The profit function is modeled using a translog function involving input variables, bank specifications and main banking outputs. The resulting efficiency scores were then analyzed using panel data regression to examine the influence of determinant variables on profit efficiency. The results show that the average profit efficiency of conventional banks in Indonesia over the period 2011-2023 is at varying levels between bank groups, with state-owned banks tending to be more efficient than other groups. Statistically, capital adequacy ratio and net profit are shown to have a positive influence on profit efficiency, while credit risk ratio and operating expenses have a negative influence. This finding suggests that efficiency depends not only on the size of earnings, but also on the effectiveness of risk and cost management, making it an important foundation for the sustainability of bank performance in the long run.

Keyword : Profit Efficiency, Stochastic Frontier Analysis, Conventional Banks, Bursa Efek Indonesia

ABSTRAK

Efisiensi laba merupakan ukuran penting dalam menilai kinerja bank, yang merefleksikan kemampuan institusi keuangan dalam mengelola sumber daya input seperti tenaga kerja, modal, dan modal fisik serta variabel spesifik bank meliputi rasio profitabilitas, ukuran bank dan konsentrasi pasar untuk menghasilkan output berupa pinjaman bersih dan aset produktif secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efisiensi laba bank-bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta menganalisis pengaruh variabel rasio kecukupan modal, laba bersih, rasio risiko kredit, dan biaya operasional terhadap tingkat efisiensi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dengan model Battese dan Coelli (1992), yang memungkinkan pengamatan terhadap perubahan efisiensi dari waktu ke waktu dalam data panel. Fungsi laba dimodelkan menggunakan fungsi translog yang melibatkan variabel input, spesifikasi bank dan output utama perbankan. Skor efisiensi yang dihasilkan kemudian dianalisis menggunakan regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel-variabel determinan terhadap efisiensi laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata efisiensi laba bank konvensional di Indonesia selama periode 2011–2023 berada pada tingkat yang bervariasi antar kelompok bank, dengan bank BUMN cenderung lebih efisien dibandingkan kelompok lain. Secara statistik, rasio kecukupan modal dan laba bersih terbukti memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi laba, sedangkan rasio risiko kredit dan biaya operasional memiliki pengaruh negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi tidak hanya bergantung pada besarnya pendapatan, tetapi juga pada efektivitas pengelolaan risiko dan biaya, menjadikannya fondasi penting bagi keberlanjutan kinerja bank dalam jangka panjang.

Kata Kunci : efisiensi laba, *Stochastic Frontier Analysis*, bank konvensional, bursa efek indonesia